

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Nazir “metode penelitian merupakan serangkaian langkah secara berurutan sebagai pedoman yang harus dilakukan seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian” (2005, hlm.44). Metode penelitian mencakup teknik dan prosedur penelitian. Teknik penelitian berkaitan erat dengan alat dan teknik pengumpulan data. Sedangkan prosedur penelitian merupakan cara atau langkah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai korelasi proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti berkeinginan mengungkap fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif dan peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian menggunakan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel penelitian.

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiono (2010, hlm.14) menjelaskan :

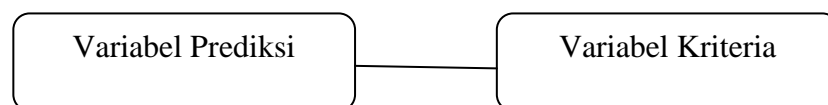
Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm.77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam

variabel lain. Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2007, hlm.79) “studi hubungan (*associational study*) disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih”. Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada saat atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa uji coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut Kountur (2009, hlm.54-55) mengemukakan bahwa “penelitian korelasi adalah penelitian yang mencoba melihat hubungan antara beberapa variabel sebagaimana adanya tanpa perlakuan”. Melihat apakah mungkin perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan variabel lainnya. Penelitian jenis ini mempunyai dua macam variabel :

- 1) Variabel Prediksi. Variabel yang digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel satu.
- 2) Variabel Kriteria. Variabel yang berubah sesuai dengan perubahan pada variabel prediksi. Setiap kali ada perubahan pada variabel prediksi, variabel kriteria juga diharapkan berubah (Kountur: 2009, hal. 55).

Gambar 3.1
Hubungan antara kedua variabel ini



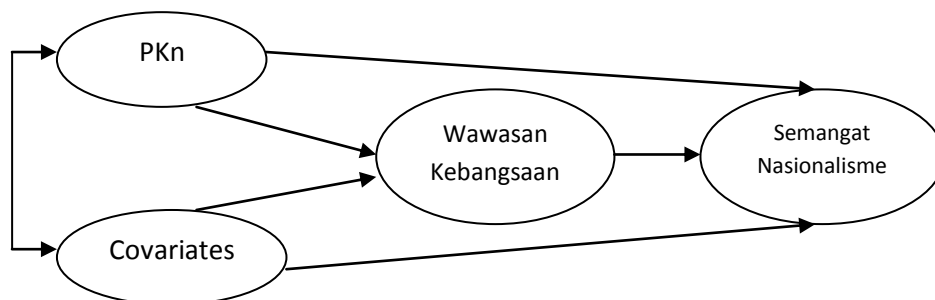
Sumber : Kountur (2009, hal.55)

2. Desain Penelitian

Desain atau kerangka pikir merupakan penyederhanaan hubungan-hubungan antar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Sewall Wright

pada tahun 1934. Namun baru dikenal secara luas tahun 1996 setelah sosiolog Otis D.Duncan menerapkan dalam penelitiannya yang berjudul “*Path Analysis: Sociological Examples*” (Muhidin dan Abdurahman: 2007, hlm.221). Model ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung dan total seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat. Hubungan-hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah variabel proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dan beberapa variabel lainnya sebagai covariates sebagai variabel bebas/eksogen (X), sedangkan variabel wawasan kebangsaan (Y) dan semangat nasionalisme (Z) sebagai variabel terikat/endogen. Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Gambar 3.2
Hubungan Variabel Penelitian



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan dari objek penelitian bisa dikatakan sebagai suatu populasi penelitian. “Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian” (Nazir, 2005, hlm.99).

Arikunto mengemukakan bahwa “populasi atau subyek penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian” (2005, hlm.102).

Fitri Silvia Sofyan, 2015

HUBUNGAN PROSES PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENINGKATAN WAWASAN KEBANGSAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi sebagai sasaran suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, maka dari itu peneliti harus jeli dalam menentukan keakuratan populasi. Sedangkan menurut Sugiono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (2010, hlm.80)”.

Subyek penelitian atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang berjumlah sebanyak 2.991 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut :

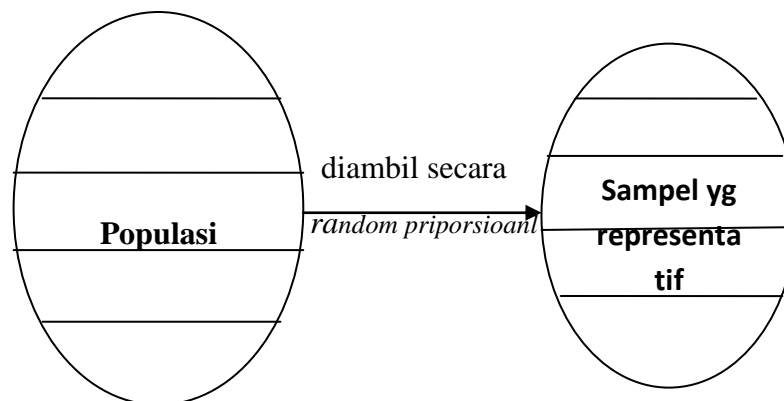
- 1) Program studi Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 296 mahasiswa
- 2) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 621 mahasiswa
- 3) Program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 823 mahasiswa
- 4) Program studi Pendidikan Matematika sebanyak 656 mahasiswa
- 5) Program studi Pendidikan Biologi sebanyak 455 mahasiswa
- 6) Program studi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komputer sebanyak 140 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2005, hlm.91). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut. Prosedur pemilihan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah yaitu *random sampling* . Yang dimaksud dengan *random sampling* adalah proses pemilihan sampel dengan seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Masing-masing anggota pada populasi tersebut memiliki kemungkinan (*probabilitas*) yang sama untuk terpilih (Kountur, 2009:147).

Sedangkan metode yang dipakai yaitu metode *proportionate stratified random sampling*. Sugiono (2010, hal.82) berpandangan bahwa “teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersrta secara proporsional”. Teknik tersebut dapat digambarkan di bawah ini :

Gambar 3.3
Teknik *proportionate stratified random sampling*



Sumber : Sugiono(2010, hal.83)

Hal tersebut sesuai dengan unit sampel yang ada pada populasi penelitian ini. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang terdiri dari program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komputer.

Denngan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, bila jumlah populasi 2.991, dengan kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya = 312. Karena populasi bersrata, maka sampelnya pun berstrata. Stratanya ditentukan menurut program studi yang ada. Dengan demikian masing-masing sampel untuk setiap program studi harus proporsional sesuai dengan populasi. Berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini jumlah sampel untuk sampel untuk mahasiswa program studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia = 65, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan = 31, Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris = 86, Pendidikan Biologi = 47, Pendidikan Matematika = 68, dan Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komputer = 15.

Pend. Bahasa Indonesia = $621:2991 \times 312 = 64,7 = 65$

PPKn = $296:2991 \times 312 = 30,8 = 30$

Pend. Bahasa Inggris = $823:2991 \times 312 = 85,8 = 86$

Pend. Biologi = $455:2991 \times 312 = 47,4 = 47$

Pend. Matematika = $656:2991 \times 312 = 68,4 = 68$

Pend. TIK = $140:2991 \times 312 = 14,6 = 15$

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini tergambar dengan jelas dan terukur, berikut ini disajikan masing-masing definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

a. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini menggunakan sebagaimana yang tercantum dalam pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi fokus adalah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang tergabung dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang wajib dipelajari oleh semua Mahasiswa pada jenjang Pendidikan Tinggi pada Program Diploma dan Strata 1 (S1) sebagaimana diwajibkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 37 ayat (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat : a) Pendidikan agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; dan c) Bahasa. Yang secara aplikatif diatur berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan No.43 Tahun 2006.

b. Wawasan Kebangsaan

Dalam penelitian ini yang dimaksud wawasan kebangsaan mengacu pengertian yang tercantum dalam pasal 1 angka 1 Permendagri No.71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan yaitu cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia 1945, Bhinneka tunggal ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Semangat Nasionalisme

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan semangat nasionalisme adalah semangat kebersamaan untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera bagi seluruh warga negara Indonesia, dengan tidak membedakan suku, agama, ras, warna kulit, gender atau golongan (Lemhannas, 2012:104).

d. Covariates merupakan sejumlah variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh yang berarti terhadap wawasan kebangsaan maupun semangat nasionalisme mahasiswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Arikunto, 2005, hlm.107). Obyek pengamatan yang dimaksud disini adalah fokus yang menjadi bahan kajian penelitian. Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2014, hlm.76). Jadi variabel adalah segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian dengan karakteristik tertentu dan dapat diukur atau diobservasi.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dan variabel lain (*covariates*) sebagai variabel bebas (X), wawasan kebangsaan (Y) dan semangat nasionalisme (Z) mahasiswa sebagai variabel terikatnya. Variabel proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi konsep

dasar, visi dan misi, tujuan MKDU Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Sedangkan variabel wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa terdiri dari asas atau jiwa sebagai bangsa, perwujudan jiwa bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Secara skematis masing-masing variabel diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian (Variabel Bebas)

1. Variabel Bebas (Proses Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Proses Perkuliahan PKn	1. Konsep Dasar Mata Kuliah PKn	a. Sebagai MKDU b. Bagian dari MPK
		2. Visi dan Misi Mata Kuliah PKn	a. Sumber nilai dan pedoman untuk menjadikan mahasiswa yang memiliki kepribadian manusia yang seutuhnya b. Menjadikan mahasiswa yang secara konsisten mewujudkan : 1) Nilai-nilai dasar keagamaan 2) Nilai-nilai kebudayaan 3) Rasa kebangsaan dan cinta tanah air 4) Mengembangkan IPTEKs dengan rasa tanggung jawab

		3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	<p>a. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai-nilai agama, budaya dan kewarganegaraan 2) Memiliki kepribadian: berpikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis dan dinamis, berpandangan luas dan demokratis yang berkeadaban <p>b. Menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasa kebangsaan dan cinta tanah air 2) Demokratis yang berkeadaban 3) Warga negara yang memiliki daya saing 4) Disiplin dan berpartisipasi aktif berdasarkan sistem nilai Pancasila
		4. Tujuan Mata Kuliah PKn di Perguruan Tinggi	<p>a. To be good citizens</p> <p>b. Melaksanakan hak dan kewajiban, jujur dan demokratis sebagai</p>

			<p>warga negara Indonesia yang bertanggung jawab</p> <p>c. Menguasai pengetahuan dan pemahaman beragam masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila</p> <p>d. Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai patriotisme, rela berkorban bagi nusa dan bangsa</p>
--	--	--	--

Sumber : Surat Keputusan Dirjen Dikti N0.43/DIKTI/KEP/2006

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian (Variabel Terikat)

2. Variabel Terikat (Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
2	Wawasan Kebangsaan	Asas atau Jiwa sebagai Bangsa	
		1. Kemuliaan bersama di waktu lampau: Kerajaan-kerajaan di wilayah Nusantara	<p>a. Kerajaan yang pertama muncul di wilayah nusantara</p> <p>b. Kerajaan-kerajaan lain yang berkembang di wilayah nusantara</p>

Fitri Silvia Sofyan, 2015

HUBUNGAN PROSES PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENINGKATAN WAWASAN KEBANGSAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			c. Peninggalan-peninggalan kerajaan yang ada di wilayah nusantara
		2. Kebesaran kerajaan Sriwijaya dan Majapahit	a. Masa kejayaan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit b. Peninggalan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit c. Nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit
		3. Keinginan untuk hidup bersama: Perjuangan bangsa sebelum tahun 1908	a. Ciri-ciri perjuangan sebelum tahun 1908 b. Kerajaan yang berjuang melepaskan diri dari penjajahan negara barat c. Tokoh atau pahlawan pejuang kemerdekaan dari masing-masing kerajaan
		4. Perjuangan setelah tahun 1908	a. Ciri-ciri perjuangan setelah tahun 1908 b. Organisasi-organisasi perjuangan yang

Fitri Silvia Sofyan, 2015

HUBUNGAN PROSES PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENINGKATAN WAWASAN KEBANGSAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			muncul dan tujuannya
			c. Sumpah pemuda sebagai klimak persatuan para organisasi pemuda
		5. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia	<p>a. Peristiwa-peristiwa seputar Proklamasi Kemerdekaan</p> <p>b. Proklamasi Kemerdekaan sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk lepas dari penjajahan</p> <p>c. Proklamasi Kemerdekaan sebagai norma pertama negara Indonesia</p>
		6. Proklamasi Kemerdekaan dan UUD 1945	<p>a. Hubungan antara Proklamasi dan Pembukaan UUD 1945</p> <p>b. Pembukaan UUD 1945 sebagai kaidah negara yang fundamental</p> <p>c. Hubungan Pembukaan dan Batang Tubung</p>

			<p>UUD 1945</p> <p>d. Tujuan Amandemen UUD 1945</p> <p>e. Hasil Amandemen UUD 1945 mengenai ketatanegaraan</p>
3	Semangat Nasionalisme	Perwujudan jiwa bangsa dalam berbagai bidang kehidupan	
		1. Ideologi	<p>a. Memahami Pancasila sebagai ideologi nasional dan dasar negara</p> <p>b. Memahami Pancasila sebagai ideologi terbuka</p> <p>c. Memahami Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum</p>
		2. Politik	<p>a. Kedaulatan yang dianut negara Indonesia</p> <p>b. Demokrasi yang berlaku di Indonesia adalah demokrasi Pancasila</p> <p>c. Sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia</p>

			<p>d. Sistem Pemilu ahyang dilaksanakan di Indonesia</p> <p>e. Partisipasi politik warga negara</p>
		3. Ekonomi	<p>a. Asas sistem perekonomian Indonesia</p> <p>b. Prinsip-prinsip demokrasi ekonomi</p> <p>c. Cinta produksi dalam negeri sebagai perwujudan rasa nasionalisme</p>
		4. Sosial dan Budaya	<p>a. Kemajemukan masyarakat dan budaya sebagai unsur pembentuk bangsa</p> <p>b. Ciri-ciri masyarakat dan busaya Indonesia</p> <p>c. Puncak-puncak kebudayaan daerah sebagai budaya nasional</p> <p>d. Pengembangan sosial dan budaya yang berwawasan global menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah</p>

Fitri Silvia Sofyan, 2015

HUBUNGAN PROSES PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENINGKATAN WAWASAN KEBANGSAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dan masyarakat
		5. Pertahanan dan Keamanan	<p>a. Sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia</p> <p>b. TNI dan Polri sebagai kekuatan inti dan rakyat sebagai kekuatan pendukung</p> <p>c. Bentuk-bentuk peran aktif warga negara dalam pertahanan dan keamanan negara</p> <p>d. Berperan aktif dalam pertahanan dan keamanan negara secara cerdas dan berwawasan global</p>

Sumber : Pendapat Ernest Renan dengan beberapa modifikasi

3. Covariates

No	Dimensi	Indikator
1	Kampus	<p>a. Fasilitas di kampus</p> <p>b. Pelayanan di kampus</p> <p>c. Prestasi di kampus</p>
2	Kompetensi Dosen	<p>a. Pedagogik</p> <p>b. Kepribadian</p> <p>c. Sosial</p> <p>d. Profesional</p>
3	Lingkungan	<p>a. Organisasi intra kampus</p> <p>b. Organisasi ekstra kampus</p> <p>c. Teman sebaya</p>

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm.96) “Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian”. Untuk menjawab permasalahan penelitian dibuat instrumen penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari responden penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuisioner kepada mahasiswa angkatan 2012, 2013, 2014 dari semua program studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan variabel wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Variabel X):

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan 15 butir pernyataan. Kuisisioner ini berlandaskan atas empat komponen utama mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang diambil dari SK Dirjen Dikti N0.43/DIKTI/KEP/2006.

Kuesioner yang berbentuk pernyataan dengan skala Likert terdiri atas pernyataan *favorable* (pernyataan positif). Penyusunan instrumen kuesioner berdasarkan atas variabel penelitian yang diuraikan menjadi indikator penelitian yang terdiri atas 4 indikator yaitu konsep dasar mata kuliah PKn, visi dan misi mata kuliah PKn, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan tujuan mata kuliah PKn. Instrumen dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada Pembimbing

yang kemudian diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian.

2. Tes Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme (Variabel Y dan Z)

Tes untuk variabel ini yaitu berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, D) dengan jumlah soal sebanyak 40 butir pertanyaan. Tes ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme. Variabel wawasan kebangsaan terdiri dari 6 indikator yaitu kemuliaan bersama di waktu lampau: kerajaan-kerajaan di wilayah nusantara, kebesaran kerajaan sriwijaya dan majapahit, keinginan untuk hidup bersama: perjuangan bangsa sebelum tahun 1908, perjuangan setelah tahun 1908, proklamasi kemerdekaan republik Indonesia, dan proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945. Sedangkan variabel semangat nasionalisme terdiri dari 5 indikator yaitu perwujudan jiwa bangsa dalam berbagai bidang: ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya, pertahanan dan keamanan. Penyusunan instrumen tes berdasarkan atas variabel penelitian yang diuraikan menjadi indikator penelitian.

E. Pengujian Alat Pengumpulan Data

Langkah yang tak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung keliru. Untuk itulah uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djali dan Mulyono, 2008, hlm.49). Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*). Arikunto (Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm.30) mengemukakan bahwa validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba.

Untuk mengetahui validitasnya, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Setelah diisi oleh responden dan terkumpul kembali, selanjutnya peneliti menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu, diantaranya *koefisiem korelasi product moment* dari Karl Pearson, yaitu (Arikunto dalam Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm.31:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.

Fitri Silvia Sofyan, 2015

HUBUNGAN PROSES PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENINGKATAN WAWASAN KEBANGSAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya (Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm.31).

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata reliability berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Djali dan Mulyono, 2008, hlm.55). Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut setelah dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut pendapat Muhidin dan Abdurahman (2007, hlm.37) “hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah”. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipergunakan untuk mneguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm.37):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varians :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Instrumen penelitian tes dan angket baik untuk Pendidikan Kewarganegaraan, wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme disusun ke dalam pertanyaan dan pernyataan berupa butir item yang mencerminkan seluruh materi yang seharusnya dikuasai oleh responden. Pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen dijabarkan dari indikator dan dimensi sesuai dengan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu sebelum diujicobakan secara empiris instrumen dikonsultasikan kepada pakar dalam hal ini Dosen Pembimbing.

Setelah instrumen pengumpul data dikonsultasikan untuk dapat diketahui validitas isi dan konstruk, instrumen diujicobakan kepada subyek untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas empiris sehingga item instrumen yang tidak valid bisa dihindari dalam penelitian sebenarnya. Tujuan dari uji coba instrumen adalah pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Subyek uji coba instrumen adalah mahasiswa tingkat satu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Garut. Mahasiswa STKIP Garut merupakan subyek yang nantinya dijadikan penelitian.

Hasil uji coba dianalisis dengan program SPSS untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Dengan analisis ini ditemukan butir pertanyaan dan pernyataan yang valid dan reliabel maupun yang tidak. Item instrumen yang tidak valid dan reliabel dilakukan perbaikan dan dikonsultasikan lagi kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya

dilakukan uji coba lagi. Setelah dilakukan analisis item instrumen selanjutnya disusun instrumen penelitian yang sudah valid dan reliabel sebagai alat pengumpul data yang sah.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian harus dilakukan secara terukur dan sistematis dengan langkah-langkah yang telah direncanakan agar penelitian berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian harus dilakukan secara tepat dan akurat agar rencana penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Hal pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan pra penelitian adalah menentukan objek dan lokasi penelitian sesuai tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu dan Pendidikan Garut yang terletak di Jl. Pahlawan No.32 Sukagalih Tarogong Garut. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2012,2013 dan 2014 dari semua program studi yang ada di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut.

Setelah menentukan lokasi penelitian, tahap berikutnya adalah pra penelitian dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Pembantu Direktur Bidang Akademik Sekolah Pascasarjana untuk mendapatkan persetujuan pra penelitian.

2. Tahap Penyusunan Instrumen

Sebelum peneliti menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat pendahuluan pada bab satu dan kajian teori pada bab dua. Peneliti menyusun instrumen kuesioner dan tes bersamaan dengan bimbingan dan perbaikan bab tiga. Kuesioner dan tes dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk menyebar angker sesuai dengan prosedur metodologi penelitian yang disusun oleh

peneliti. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2012, 2013 dan 2014 dari semua program studi yang ada di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut berdasarkan *proportionate stratified random sampling*.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket dan tes.

a. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhidin dan Abdurahman (2007, hlm.25) Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri (Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm.26). Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007, hlm.26) kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban

kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

b. Tes

Tes adalah alat pengumpulan dengan menggunakan soal-soal untuk dijawab oleh responden (Arikunto, 2005, hlm.122). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan lima option jawaban. Tes dilaksanakan untuk mengambil data dari yang berkaitan dengan korelasi Pendidikan Kewarganegaraan serta wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme. Karena tes merupakan alat pengukuran yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta benar-benar dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu (Djaali dan Mulyono, 2008, hlm.6).

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dan bentuk visualisasi berupa bagan atau tabel prosentase dari jawaban responden terhadap indikator. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam statistik deskriptifnya menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis determinan.

Setelah instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, kemudian disebar kepada responden, maka hasil penelitian berupadata dianalisis menggunakan analisis parametrik, analisis korelasi pearson dan analisis determinan. Untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis parametrik harus dipenuhi persyaratannya yaitu :

- a. Normalitas dan Homogenitas
- b. Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat sejauhmana data yang diperoleh berdasarkan uji

berdistribusi normal. Untuk menguji tingkat kenormalan dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov (dalam hal ini menggunakan SPSS 16.0) dengan hipotesis (1) H_0 : data tidak berdistribusi normal, (2) H_1 : data berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut : Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) \geq dari alpha (α) yang ditetapkan sebesar 5%.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis korelasi. Adapun tujuan dari analisis korelasi menurut Muhidin dan Abdurahman (2007, hlm.105) antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Analisis korelasi atau uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (*Pendidikan Kewarganegaraan*) dengan variabel Y (*Wawasan Kebangsaan*) variabel Z (*Semangat Nasionalisme*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala *likert*. Seperti yang diungkapkan oleh Ronny Kountur (2009, hlm.210) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”. Rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio”. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, (2008, hlm.255)

Keterangan:

Koefisien korelasi

Σ : Jumlah skor X

Σ : Jumlah skor Y

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2010, hlm.257).

Tabel 3.3

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis determinan yaitu suatu teknik pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi hubungan antar variabel penelitian, yaitu variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = koefisien determinasi

r = nilai koefisien determinasi